

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI DI SEKOLAH DASAR

Sulhan Efendi Hasibuan¹, Asriana Harahap², Maisah Fitri Hrp³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

¹ sulhanhsb14@gmail.com; ² asrianaharahap@iain-padangsidempuan.ac.id; ³ Maysafitrihrp050815@gmail.com

Abstract

The background of this research problem is the low student learning outcomes in learning Social Sciences (IPS) in the classroom. The formulation of the problem in this research is whether through the Snowball Throwing learning model can improve student learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects on economic activity in class V in SDN 200508 Sihitang. While the research objective is to determine the extent to which the application of the Snowball Throwing learning model can improve learning outcomes in Social Sciences (IPS) class V SDN 200508 Sihitang. The type of research used is Classroom Action Research using two cycles, and each cycle of 2 meetings. One cycle consists of planning (planning), action (action), observation (observing), and reflection (reflection). Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the Snowball Throwing learning model can improve student learning outcomes in the material of economic activities in Indonesia in class VA SDN 200508 Sihitang. From the second cycle the data obtained has reached the expected value with the highest percentage, namely 81.48%, so this research can be stopped with a satisfactory value.

Keywords: Learning Outcomes, Students, Economic Activities.

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dapat digunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang mengharuskan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kegiatan ekonomi di Indonesia kelas V di SDN 200508 Sihitang. Sedangkan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN 200508 Sihitang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus, dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Satu siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas VA SDN 200508 Sihitang. Dari siklus II data yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dengan presentase paling tinggi yaitu 81,48%, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Siswa, Kegiatan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Dalam istilah asing, "Pendidikan" itu disebut "Paedagogiek". Mulanya "Paedagogiek" dimaksudkan budak yang pandai dan dewasa yang diserahkan (ditugaskan) untuk mengantar anak tuannya ke sekolah sambil membawa alat-alat sekolahnya. Pengertian tugas ini kemudian diperluas menjadi kewajiban membimbing moral dan tingkah laku anak, sehingga sekarang istilah "Paedagogiek" berarti ilmu tentang perbuatan mendidik (Harahap, 2019), "Paedagoog" berarti ahli didik atau pendidik. Selanjutnya, pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap

perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa. Oleh karena itu, dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pengajaran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah anak didik demi terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi untuk terwujudnya tujuan pendidikan tersebut (Harahap, 2018).

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hirarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum. Menurut Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Jelas dalam penjelasan diatas, bahwa tujuan pendidikan adalah hal yang sangat penting serta dalam prosesnya membutuhkan waktu yang sangat lama. Berdasarkan keterangan tujuan diatas siswa dibimbing dan diarahkan perkembangannya, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Selanjutnya tujuan pendidikan IPS adalah membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas pasal 37 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Mata pelajaran IPS juga memiliki peranan yang penting bagi peserta didik dalam memosisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tujuan pengajaran IPS juga berperan sebagai mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik

agar mempunyai kemampuan berpikir dan melanjutkan kebudayaan bangsa sebagaimana yang dikemukakan Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis (2018:9).

Program pembelajaran IPS menekankan harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada kegiatan belajar peserta didik, yaitu dengan melibatkan peserta didik secara penuh dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta pengalaman belajar diharapkan mampu memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah dalam sebuah lingkungan belajar sebagaimana realitas yang sesungguhnya. Kemudian kurikulum juga mengharuskan bahwa seorang guru harus menerapkan pembelajaran yang aktif, artinya bahwa pembelajaran di kelas hendaknya melibatkan siswa, baik secara fisik, mental, dan sosial sesuai dengan penilaian dan saran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat ditentukan oleh guru (Sosial et al., 2020).

Berdasarkan observasi di SDN 200508 Sihitang menunjukkan masih sedikit guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa baik fisik, mental, sosial, seperti yang sudah ditetapkan kurikulum. Kemudian dari wawancara guru Ibu Sry Hayati, S.Pd selaku guru kelas VA SDN 200508 Sihitang mengatakan “ bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS di kelas VA tersebut adalah 75 dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM”. Dilihat dari hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VA di SDN 200508 Sihitang hasil belajar mereka masih tergolong rendah karena kebanyakan siswa di SDN 200508 Sihitang nilainya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Hal ini disebabkan karena proses kegiatan belajar siswa masih kurang, dari hasil observasi peneliti kegiatan yang dilakukan siswa mulai dari membaca, menulis, diskusi, bertanya, dan mengeluarkan pendapat hanya sedikit siswa yang aktif, dari 27 siswa dikelas VA hanya 11 siswa (40,74%) yang mengikuti proses belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat juga dari perolehan nilai siswa yang berada dibawah KKM saat mengerjakan ujian tengah semester yang terdapat pada tabel 1, yaitu dari 27 siswa hanya 10 siswa yang tuntas (37,03%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa (62,96%). Selain itu cara guru mengajar di SDN 200508 Sihitang masih bersifat monoton artinya guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap proses kegiatan pembelajaran IPS pada siswa kelas VA di SDN 200508 Sihitang, guru di SDN 200508 Sihitang dalam membelajarkan IPS hanya memberi materi melalui dengan cara membaca, menghafal, kemudian mendikte materi kepada siswa, setelah

itu siswa mengerjakan soal. Untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang variatif adalah model pembelajaran Snowball Throwing (Muhammadiyah & Selatan, 2019).

Model pembelajaran Snowball Throwing menurut Kisworo model pembelajaran Snowball Throwing merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar kesiswa lain yang nantinya akan menjawab pertanyaan dalam kutipan Edy Syahputra (2020: 39). Artinya dengan adanya model pembelajaran Snowball Throwing ini siswa akan lebih aktif bertanya, kemudian untuk diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing juga memiliki beberapa kelebihan meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan dan menjawab pertanyaan, melatih kesiapan siswa dan memahami materi, serta melatih keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Nining Mariyaningsih dan Misnia Hidayati (2018: 121).

Nada Naviana Simarmata (2018: 79) meneliti model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini terdapat 10 penelitian yang berhasil meningkatkan hasil belajar yang optimal Ani Rosidah (2017:29) meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana hasil penelitian Ani Rosidah pada siklus I nilai rata-rata 76, 61 meningkat pada siklus II 78, 09. Naniek Kusumawati (2017: 1) juga meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan Snowball Throwing pada mata pelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar IPA, hal ini terbukti dimana diperoleh nilai rata-rata hasil eksperimen adalah 83, 23 dan pada kelas kontrol 71, 47.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing di Kelas V SDN 200508 Sihitang”. Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SDN 200508 Sihitang? dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia menggunakan model pembelajaran Snowball kelas VA SDN 200508 Sihitang.

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penerapan model pembelajaran Snowball Throwing, serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama dengan temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu. Kemudian untuk manfaat praktis penelitian ini adalah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis pertama bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah dan bagi peneliti itu sendiri (Syarifuddin & Harahap, 2021).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas juga dikatakan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan yang dikemukakan oleh Ahmad Nizar Rangkuti (2016: 18).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data hasil penelitian berupa tes hasil belajar serta lembar observasi siswa serta tanggapan terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing*. prosedur atau langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sesuai penelitian Menurut Kemiss & MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN 200508 Sihitang, di Jln. HT. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan Tenggara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V^A SDN 200508 Sihitang, T.A 2020/2021 yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif ini disajikan dalam bentuk angka, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi berupa suatu penjelasan atau keterangan. Selanjutnya data penilaian ini nantinya dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan analisis data mengukur hasil belajar dengan melihat keberhasilan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada data hasil tes untuk melihat hasil belajar siswa, pada siklus I dan II. Sebelum dilakukan tindakan atau diberikan tes awal kepada siswa nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 59,07 dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas. Terbukti dari 27 siswa hanya 9 orang siswa (33,33%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$. Sedangkan 17 orang siswa (66,66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$.

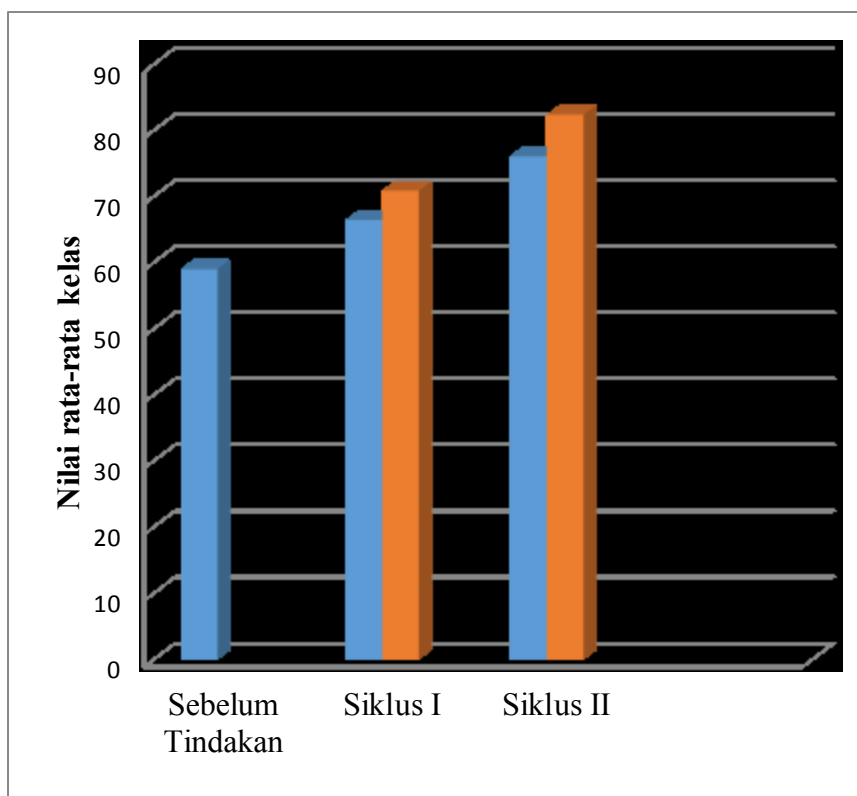
Hasil pengamatan atau observasi tindakan kelas pada siklus I yang dilakukan siswa dan guru terdapat 36 aktivitas belajar siswa, aktivitas yang terlaksana sebanyak 23 dengan presentase 63, 88% sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 13 dengan presentase 36, 11%. Untuk hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 200508 Sihitang mengalami peningkatan yakni banyak siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (51,85%), dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (48,14%) dengan nilai rata-rata 70, 92.

Karena belum mencapai dari 75% dari indikator nilai yang dicapai maka peneliti melanjutkan pada siklus II Hasil pengamatan atau observasi pada siklus II yang dilakukan oleh siswa dan guru mengalami peningkatan dari 36 jumlah aktivitas yang dilakukan terdapat 30 aktivitas yang terlaksana dengan presentase 83,33% dan jumlah aktivitas yang tidak tercapai sebanyak 6 dengan presentase 16,66%. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak sebanyak 22 siswa (81, 48%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (18,51%) dengan nilai rata-rata 82, 40. Perbandingan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Peningkatan hasil belajar IPS siswa di
Kelas V^A SD Negeri 200508 Sihitang

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	59,07	70,92	82,40
Presentase	33,33%	51,85%	81,48%

Untuk rekapitulasi hasil belajar siswa kelas V^A dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V^A SD Negeri 200508 Sihitang

Berdasarkan hasil monitoring selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan, dapat terlihat adanya kemampuan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih aktif dalam membuat pertanyaan. Hasil belajar pada siklus I tampak ketika siswa mengerjakan hasil tes. Pada siklus I ini belum banyak siswa yang mampu membuat pertanyaan dalam sebuah kelompok, dalam setiap kelompok masih banyak terlihat siswa yang acuh, pada saat melempar bola masih banyak yang ribut. Namun ada beberapa siswa yang didominasi satu atau dua yang teratur dan terlihat baik. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa yang aktif, sehingga siswa belum maksimal mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, menanggapi ataupun menyelesaikan soal-soal.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil kerja siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tes lebih banyak

dibandingkan dengan siklus I. Siswa keseluruhan sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi, selain itu siswa merasa tertarik dengan modul yang telah diberikan oleh guru. Siswa lebih bersemangat dan teratur saat melempar bola pertanyaan dengan kelompok lainnya. Terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* yang lebih melibatkan siswa dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada data hasil tes untuk melihat hasil belajar siswa, pada siklus I dan II. Sebelum dilakukan tindakan atau diberikan tes awal kepada siswa nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 59,07 dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas. Terbukti dari 27 siswa hanya 9 orang siswa (33,33%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$. Sedangkan 17 orang siswa (66,66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$.

Hasil pengamatan atau observasi tindakan kelas pada siklus I yang dilakukan siswa dan guru terdapat 36 aktivitas belajar siswa, aktivitas yang terlaksana sebanyak 23 dengan presentase 63, 88% sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 13 dengan presentase 36, 11%. Untuk hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 200508 Sihitang mengalami peningkatan yakni banyak siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (51,85%), dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (48,14%) dengan nilai rata-rata 70, 92.

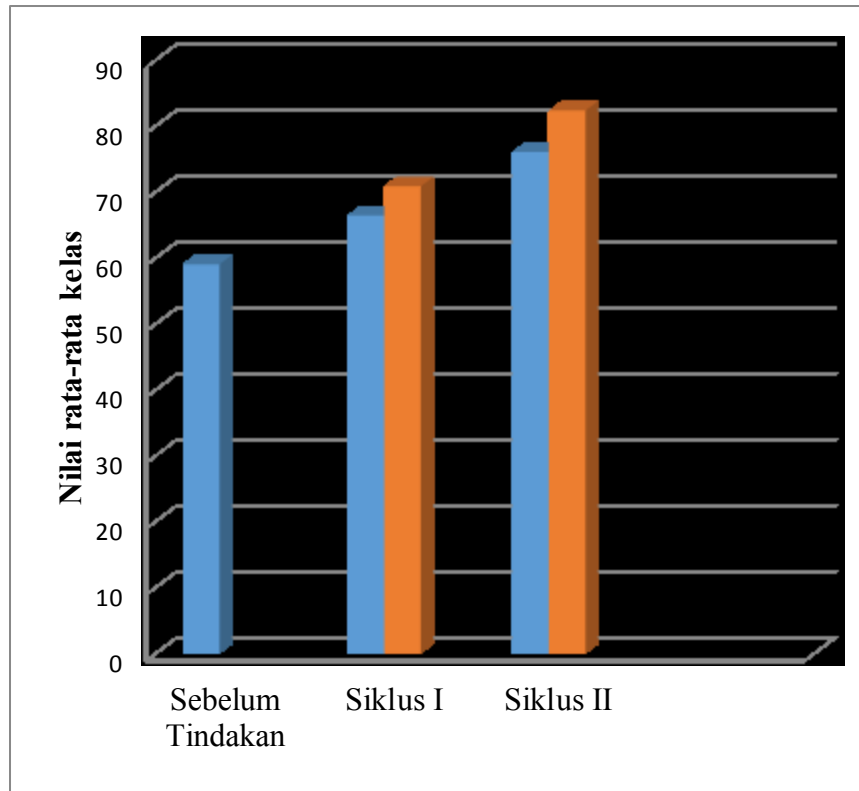
Karena belum mencapai dari 75% dari indikator nilai yang dicapai maka peneliti melanjutkan pada siklus II Hasil pengamatan atau observasi pada siklus II yang dilakukan oleh siswa dan guru mengalami peningkatan dari 36 jumlah aktivitas yang dilakukan terdapat 30 aktivitas yang terlaksana dengan presentase 83,33% dan jumlah aktivitas yang tidak tercapai sebanyak 6 dengan presentase 16,66%. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak sebanyak 22 siswa (81, 48%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (18,51%) dengan nilai rata-rata 82, 40. Perbandingan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Peningkatan hasil belajar IPS siswa di
Kelas V^A SD Negeri 200508 Sihitang

Kategori	Sebelum	Siklus I	Siklus II
----------	---------	----------	-----------

	Tindakan		
Nilai rata-rata	59,07	70,92	82,40
Presentase	33,33%	51,85%	81,48%

Untuk rekapitulasi hasil belajar siswa kelas V^A dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V^A SD Negeri 200508 Sihitang

Berdasarkan hasil monitoring selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan, dapat terlihat adanya kemampuan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih aktif dalam membuat pertanyaan. Hasil belajar pada siklus I tampak ketika siswa mengerjakan hasil tes. Pada siklus I ini belum banyak siswa yang mampu membuat pertanyaan dalam sebuah kelompok, dalam setiap kelompok masih banyak terlihat siswa yang acuh, pada saat melempar bola masih banyak yang ribut. Namun ada beberapa siswa yang didominasi satu atau dua yang teratur dan terlihat baik. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya

beberapa siswa yang aktif, sehingga siswa belum maksimal mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, menanggapi ataupun menyelesaikan soal-soal.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil kerja siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Siswa keseluruhan sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi, selain itu siswa merasa tertarik dengan modul yang telah diberikan oleh guru. Siswa lebih bersemangat dan teratur saat melempar bola pertanyaan dengan kelompok lainnya. Terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru yaitu model pembelajaran Snowball Throwing yang lebih melibatkan siswa dan aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia di SDN 200508 Sihitang. Dilihat dari tes hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai 33,33% dengan nilai rata-rata 59,07 dari jumlah seluruh siswa. Setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 51,85% dengan nilai rata-rata menjadi 70,92 kemudian untuk siklus II meningkat menjadi 81,48% dengan nilai rata-rata 82,40, serta tanggapan siswa terhadap model pembelajaran Snowball Throwing menunjukkan peningkatan yang sangat baik, siswa menjadi lebih aktif serta berani dalam membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru.

REFERENSI

- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Kusumawati, Naniek. (2017) . “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV” *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 2, (1): 1.

- Mariyaningsih, Nining dan Misnia Hidayati. (2018). *Bukan Kelas Biasa; Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, Surakarta: CV Kekata Group.
- Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd . Latip Kahpi Nasution. 4(2)*, 165–177.
- Nasution, Toni & Maulana Arafat Lubis. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* , Yogyakarta: Samudra Biru.
- Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media..
- Rosidah, Ani. (2017). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS”. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 3, (2): 29.
- Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan. 5(1)*, 96–105.
- Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah, 1(1)*, 19–31.
- Simarmata, Nada Naviana. (2018). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, (1): 79.
- Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing.